

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Kelurahan Pasar Surulangun**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Pasar Surulangun**

Pasar Surulangun merupakan kelurahan di kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Kabupaten Musi Rawas Utara itu sendiri merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Musi Rawas. Pada Tanggal 29 April 2013 ribuan warga berkumpul di Muara Rupit yakni yang sekarang menjadi Ibukota nya Kabupaten Musi Rawas Utara untuk memisahkan wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara dengan Kabupaten Musi Rawas. Pada tanggal 10 Juli 2013 Kabupaten Musi Rawas Utara telah resmi terbentuk dan berdiri serta telah disahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Musi Rawas Utara di Provinsi Sumatera Selatan, termuat dalam lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 112.<sup>45</sup>

Pasar Surulangun merupakan Kelurahan yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW), 15 Rukun Tetangga (RT) dan terdiri dari 3.319 jiwa. Pasar Surulangun dijadikan sebagai ibukota Onder Afdeling Rawas tahun 1901-1942 yang memiliki sejarah lokal bagi Kabupaten Musi Rawas Utara itu

---

<sup>45</sup> Bappeda.muratarakab.go.id

sendiri. Onder afdeling Rawas merupakan bagian wilayah penting pemerintahan kolonial Belanda yang berkuasa atas wilayah kesultanan Palembang.<sup>46</sup>

## 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Pasar Surulangun.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Pasar Surulangun hingga saat ini tergolong pada jumlah penduduk yang sangat banyak, ada yang baru lahir hingga yang masyarakat yang pindah dari sutau daerah ke Kelurahan Pasar Surulangun ini. Yaitu sebanyak 1.051 KK (Kepala Keluarga) atau 3.319 jiwa yang terdiri dari 1.460 laki-laki dan 1.859 perempuan. Sebagaimana tertera dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Kependudukan Kelurahan Pasar Surulangun**  
**Tahun 2022**

Jumlah Rukun Tetangga	Jumlah Total	L	P	Jumlah KK	Usia			
					7-12 Th	13-15 Th	16-18 Th	19 Keatas
1	316	166	150	101	33	8	7	268
2	345	116	129	76	29	19	13	284
3	349	170	179	116	43	19	20	267
4	157	78	79	52	18	11	26	102

---

<sup>46</sup> Agus Susilo, *Sejarah Surulangun Sebagai Ibukota Onder Afdeling Rawas Tahun 1901-1942*, Vol. 10, AGASTYA, 2020, hal 60.

5	135	60	75	44	13	17	20	85
6	194	96	98	64	21	17	18	138
7	166	73	93	50	11	16	5	134
8	171	80	91	62	15	12	10	134
9	251	95	156	86	39	11	27	174
10	251	115	136	70	32	12	8	199
11	120	50	70	43	20	8	7	85
12	102	41	61	39	4	4	7	87
13	220	70	150	62	26	11	21	162
14	335	112	223	98	47	30	26	232
15	307	138	169	88	31	12	12	252
<b>Jumlah</b>	<b>3.319</b>	<b>1.460</b>	<b>1.859</b>	<b>1.051</b>	<b>382</b>	<b>207</b>	<b>227</b>	<b>2.603</b>

Sumber : Monografi Pasar Surulangun Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk Kelurahan Pasar Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2022 berjumlah 3.319 Jiwa, sedangkan jumlah sensus penduduk tahun 2023 secara keseluruhan belum dapat dipastikan jumlahnya.

### 3. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat berpengaruh meningkatkan suatu perekonomian dan bersifat jangka panjang. Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu menjadi nilai dan meningkatkan kecakapan masyarakat yang akan meningkatkan dan mendorong tumbuhnya keterampilan, sehingga dapat membantu program pemerintahan

dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pendidikan masyarakat Pasar Surulangun dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun**  
**Tahun 2022**

Jenis Pendidikan	Jumlah Per RT (Rukun Tatangga)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
SD	33	29	43	18	13	21	11	15	39	32	20	4	26	47	31
SMP	8	19	19	11	17	17	16	12	11	12	8	4	11	30	12
SMA	7	13	20	26	20	18	5	10	27	8	7	7	21	26	12
Mahasiswa	47	33	19	49	9	32	61	18	12	15	9	8	51	30	23

**Sumber:** Arsip Data Pendidikan Kelurahan Pasar Surulangun Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat di Kelurahan Pasar Surulangun hingga pada Desember 2022 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat dikatakan sudah cukup baik. Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari persentase masyarakat yang menjelajahi pendidikan. Adapun persentase tingkah SD (Sekolah Dasar) berjumlah 3,82%, tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 2,07%, tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 2,27%, sedangkan tingkat mahasiswa berjumlah 4,16%.

Masyarakat Pasar Surulangun sangat mementingkan pendidikan untuk anak-anak nya hingga demi mengenayam pendidikan, masyarakat

melakukan berbagai cara agar anak-anak nya memiliki pendidikan yang terbaik. Adapun masyarakat yang menginginkan pendidikan terbaik sampai merantau demi mendapatkan pendidikan terbaik. Pendidikan di Kelurahan Pasar Surulangun ini sudah tergolong cukup maju. Masyarakat juga sudah sadar bahwa pentingnya pendidikan bagi kehidupan anak-anak nya untuk menata kehidupan kedepannya. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Pasar Surulangun dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Pendidikan di**  
**Kelurahan Pasar Surulangun Tahun 2022**

Saraa dan Prasarana	Jumlah
SD (Sekolah Dasar)	5
SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2
SMA (Sekolah Menengah Atas)	2
SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	1

**Sumber:** Arsip Sarana Prasarana Tahun 2022

Dilihat dari tabel di atas sarana dan prasarana pendidikan di Kelurahan Pasar Surulangun dapat dikatakan sangat mendukung masyarakat dalam upaya peningkatan pendidikan masyarakat Pasar Surulangun tersebut, hanya saja belum ada perguruan tinggi atau Universitas di Pasar Surulangun Tersebut. Universitas hanya terletak di Kabupaten saja yakni telaknya di Kelurahan Muara Rupit yaitu Kota nya

Kabupaten Muratara. Sehingga apabila ingin melanjutkan ke tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi, harus melanjutkan ke Rupit, Lubuk Linggau, bahkan Kota Palembang atau Kota lainnya. Dengan demikian pendidikan pada masyarakat Pasar Surulangun sudah cukup baik.

#### **4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun**

Ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun merupakan masyarakat yang tidak ketinggalan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi hidupnya maupun ekonomi keluarganya. Dilihat dari status perekonomiannya, masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun memiliki berbagai macam profesi demi memenuhi kebutuhan perekonomian dirinya dan keluarganya. Diantaranya berprofesi sebagai petani karet, petani padi, pedagang, dan supir truck. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Profesi Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun**

No	Profesi	Persentase
1	Petani Karet	20%
2	Petani Padi	10%
3	Pedagang	40%
4	Supir Truck	30%

Dari tabel di atas pedagang memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan profesi masyarakat yang lainnya. Selain dari berprofesi seperti yang di atas masyarakat Pasar Surulangun ada yang masih menjadi tanggungan dan beban bagi keluarga atau masih menjadi pengangguran di usia yang sudah seharusnya memiliki pekerjaan. Adapun data di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Pengangguran Kelurahan Masyarakat**  
**Pasar Surulangun tahun 2022**

Rt	Bekerja	Belum/ Tidak Bekerja
1	219	97
2	185	60
3	197	152
4	77	80
5	110	25
6	128	66
7	127	39
8	100	118
9	225	20
10	171	80
11	59	27

12	80	22
13	100	68
14	212	123
15	122	185
<b>Jumlah</b>	<b>2112</b>	<b>1162</b>

**Sumber:** Arsip data kelurahan Pasar Surulangun

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang bekerja lebih banyak yakni 2112 jiwa dengan persentase 21,12% dibandingkan dengan yang belum bekerja atau masih pengangguran yakni 1162 jiwa dengan persentase 11,62%.

## 5. Kondisi Sosial dan Keagamaan Kelurahan Pasar Surulangun

Masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun berjumlah 3.319 jiwa yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Hubungan sosial masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun ini juga terjalin dengan baik antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Pasar Surulangun ini terdapat beberapa pengajian yang dilakukan yakni pengajian ibu-ibu biasanya dilakukan pada malam sabtu dengan menggunakan gaya seperti arisan, pengajian ini diikuti lebih dari 100 ibu-ibu. Pengajian atau arisan anak-anak dilakukan pada malam minggu yang diikuti lebih dari 80 lebih anak-anak, sedangkan pengajian atau arisan bapak-bapak dilakukan pada malam jum'at.



Pengajian ini menggunakan sistem arisan atau sistem menabung dengan menggunakan gaya keagamaan seperti membaca umul kitab, membaca ayat suci Al-Quran, membaca Yasin, tahlil, serta doa. Pengajian ini dilakukan di rumah masing-masing anggota dengan tujuan memberkati kehidupannya dan keluarganya serta tuan rumah menyediakan makanan untuk anggota pengajian yang lainnya.

Adapun fasilitas peribadatan di Kelurahan Pasar Surulangun sudah sangat memadai dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Sarana Peribadatan Kelurahan Pasar Surulangun**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholah	6

**Sumber:** Data Monografi Kelurahan Pasar Surulangun

Di Kelurahan Pasar Surulangun fasilitas peribadatan sudah sangat baik dan sudah sangat mendukung bagi masyarakat untuk melakukan ibadah. Hal ini dikarenakan dapat dilihat dari data di atas bahwa Kelurahan Pasar Surulangun memiliki 3 masjid dan 6 musholah.

Di Kelurahan Pasar Surulangun sendiri suasana masyarakatnya masih hidup dalam suasana kekeluargaan, dimana gotong-royong masih menjadi tradisi saling membantu dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, maka dari itu hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya sangat

erat. Bukan hanya bapak-bapak tetapi juga ibu-ibu gotong-royong dalam memasak apabila ada persedekahan atau hal yang lainnya yang membuat hubungan komunikasi antara masyarakat semakin terjalin dengan baik dan menjalin hubungan rukun antar tetangga.

#### **6. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pasar Surulangun**

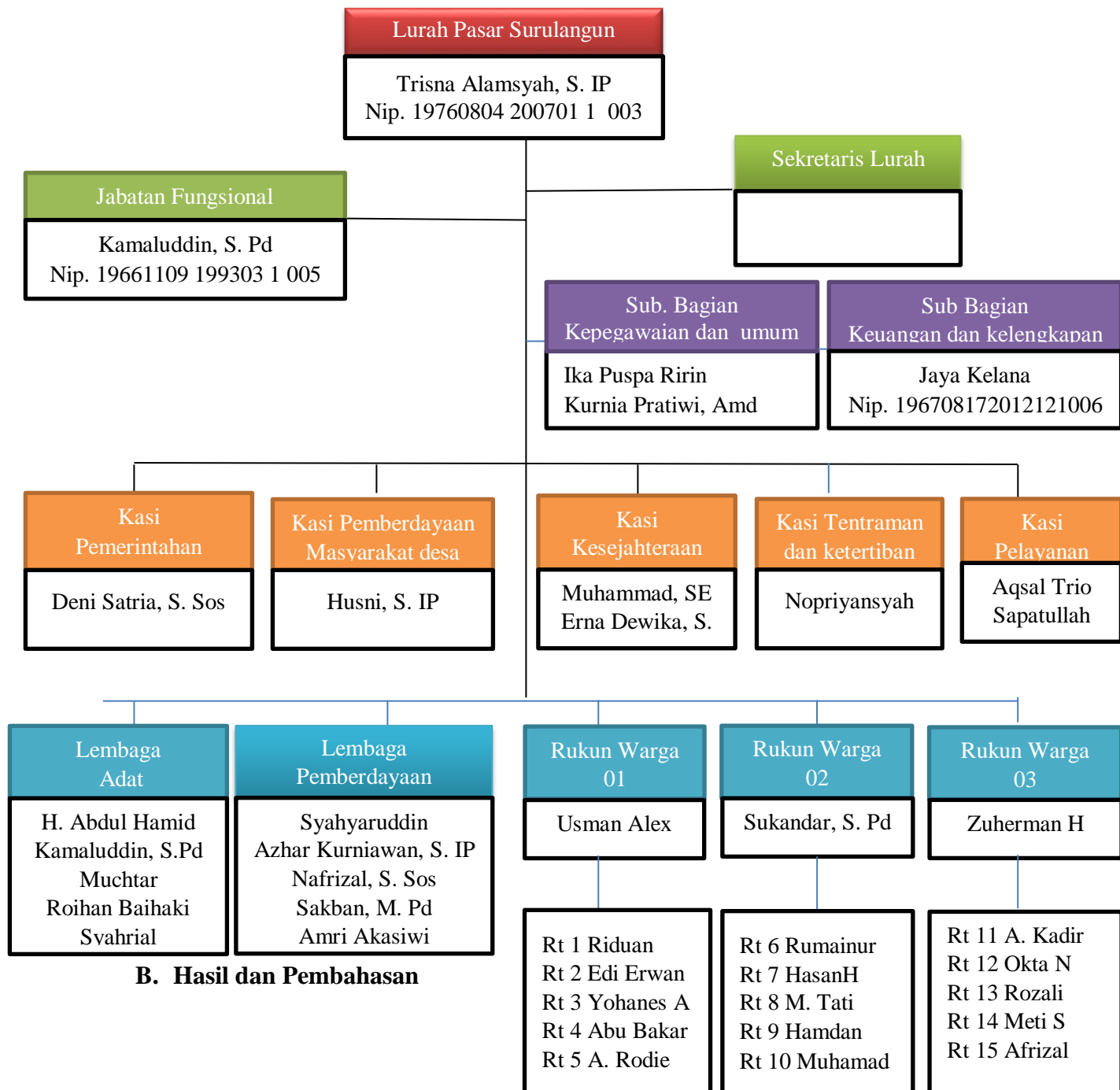
Pasar Surulangun merupakan sebuah kelurahan yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT) yang dipimpin oleh satu kepemimpinan yakni lurah yang dibantu oleh Rw dan Rt dalam menjalankan tugas pemerintahan kelurahan agar berjalan dengan semestinya, tidak hanya dibantu Rw dan Rt saja tetapi juga dibantu para aparatur pemerintahan seperti sekretaris kelurahan, kasi dan kaur kelurahan yang juga bertugas mengontrol atau mengawasi jalannya suatu pemerintahan kelurahan.

Adapun struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Pasar Surulangun dapat dilihat sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI

### KELURAHAN PASAR SURULANGUN

TAHUN 2023



#### B. Hasil dan Pembahasan

Sehubungan dengan pemahaman para pedagang mengenai zakat tijarah (zakat perniagaan) yang ada di Kelurahan Pasar Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa para pedagang di Pasar Surulangun belum memahami dan belum mengerti tentang zakat tijarah (zakat perniagaan).

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Trisna Alamsyah, S. IP selaku Lurah Kelurahan Pasar Surulangun. *Beliau menanggapi bahwa “zakat tijarah (zakat perniagaan) ini belum terealisasi baik pemungutan maupun pelaksanaan. Menurut pandangan beliau bahwa di Pasar Surulangun itu sendiri masyarakat nya masih belum mengetahui dan belum memahami apa itu zakat tijarah, pengetahuan yang minim sehingga masyarakat enggan untuk melaksanakannya”*.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti, Ali Hamzah, dan Maila Sari dengan judul “Studi Persepsi Tantang Zakat Perniagaan di Kalangan Pengusaha Batik di Kota Sungai Penuh”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari banyaknya pengusahaan batik di Kota Sungai Penuh diantara mereka belum pernah mengeluarkan zakat tijarah atau zakat perniagaan. Alasan dari belum terlaksananya zakat tijarah ini dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai zakat tijarah atau zakat perniagaan itu sendiri dan minimnya pengetahuan menghitung zakat perniagaan tersebut. Dan mereka melakukan zakat dalam satu tahun itu hanya sekali yakni hanya menunaikan zakat fitrah di bulan ramadhan. mereka menganggap zakat fitrah sama dengan zakat tijarah atau zakat perniagaan. Padahal zakat fitrah dan zakat tijarah atau zakat perniagaan itu berbeda. Zakat fitrah adalah zakat yang ditunaikan pada bulan suci ramadhan. Sedangkan zakat tijarah atau zakat perniagaan adalah zakat

yang wajib dikeluarkan dari harta hasil jual beli apabila telah memenuhi nisab dan haulnya.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni sama-sama membahas persepsi penelitian ini persepsi mengenai masyarakat sedangkan peneliti persepsi para pedagang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa para pedagang ini tidak mengeluarkan zakat tijarah dikarenakan minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap zakat yang seharusnya mereka keluarkan dari hasil usaha yang merekalakukan.

Bukan hanya itu masyarakat juga kurang nya mendapatkan motivasi dan sosialisasi mengenai zakat tijarah ini apalagi di Pasar Surulanngun ini belum ada lembaga khusus yang mengelola zakat seperti BAZNAS yang ada hanya amil-amil zakat biasa yang bertugas hanya pada bulan puasa, yang hanya menghimpun zakat fitrah saja. Masyarakat juga hanya berpatokan dengan zakat fitrah saja yang dikeluarkan hanya pada bulan bulan Ramadhan yakni menjelang hari Raya Idul Fitri. Untuk zakat mal seperti zakat tijarah ini tidak terealisasikan karena sebagian besar masyarakat Kelurahan Pasar Surulangun belum memahami dan mengetahui mengenai zakat mal terkhususnya zakat tijarah.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan pedagang di Pasar Surulangun, pedagang ini hanya faham mengenai zakat fitrah yang wajib dikeluarkan pada bulan Ramadhan dan faham

mengenai zakat maal tetapi mirisnya pedagang ini belum pernah sama sekali mendengar mengenai zakat tijarah (zakat perniagaan), dan mengeluarkan hasil berdagang sebagai sedekah setiap tahunnya. Bahkan mengenai zakat tijarah atau zakat perniagaan ini mereka baru mendengar tetapi pedagang ini mengeluarkan sedekah setiap tahunnya berupa uang dan paketan sembako yang nantinya dibagikan kepada orang-orang yang beliau anggap membutuhkan. Sedekah ini diambil dari hasil perniagaan yang mereka lakukan.

Bahkan para pedagang ini cenderung beranggapan sedekah sama dengan halnya membayar zakat. Dengan mereka mengeluarkan sedekah berupa uang dan sembako mereka menganggap mereka telah mengeluarkan zakat. Masalah ini timbul disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai zakat dan kurangnya dorongan dari pemerintah maupun tokoh agama yang ada di daerah tersebut, serta kurangnya lembaga resmi atau amil zakat yang mengelola dana zakat ini.

Di Kelurahan Pasar Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa untuk pelaksanaannya sendiri para pedagang masih belum optimal dalam mengeluarkannya karena keterbatasan lembaga yang tidak memadai. Dan juga masih kurangnya pemahaman para pedagang mengenai zakat tijarah (zakat perniagaan) mereka hanya mengetahui tentang zakat maal (zakat harta) saja. Mereka juga belum tahu pasti kadar haul yang harus mereka keluarkan setiap tahunnya, itu dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurangnya lembaga khusus atau amil yang mengurus masalah zakat di daerah tersebut.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ana Rofiqi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Tjjarah (Studi di Desa Wadungsari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)”. Dalam penelitian ini sedikit sekali yang memiliki pemahaman mengenai zakat tjjarah. Para pedagang memberikan zakat nya secara langsung kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Mereka tidak membayar zakat melalui perantara seperti Badan Amil Zakat. Hal ini disebabkan karena di desa Wadungsari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo belum ada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang resmi. Maka dari itu para pedagang Desa Wadungsari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo lebih memilih berzakat secara mandiri.

Penelitian ini sangat relevan dikarenakan selain kurangnya pemahaman dan penelitian oleh para pedagang mengenai zakat tjjarah atau zakat perniagaan di masing-masing wilayah juga tidak memiliki Lembaga resmi yang mengelola zakat khususnya zakat maal.